

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dari pendekatan kuantitatif yaitu penelitian korelasional atau studi korelasi. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu metode pendekatan penelitian yang digunakan untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel tersebut diukur menggunakan instrumen penelitian dan menghasilkan data berupa angka yang akan dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Creswell, 2016). Jenis penelitian korelasional atau studi korelasi adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antar kedua variabel (Neuman, 2014).

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu sifat atau nilai dari seseorang, obyek, maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu. variabel ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat memperoleh informasi dan mendapatkan kesimpulan mengenai hal tersebut. Variabel dibedakan menjadi dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2015). Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi dan atau yang memicu timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang bergantung pada variabel bebas atau hasil dari perubahan pada variabel bebas (Creswell, 2016). Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel terikat : *Compulsive buying* pada mahasiswa
2. Variabel bebas : Materialisme

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1. *Compulsive Buying*

Compulsive buying adalah perilaku belanja berlebih yang dilakukan secara terus-menerus sebagai bentuk respon untuk mengurangi perasaan negatif dan untuk mendapatkan kepuasan pada dirinya. *Compulsive buying* dapat diukur menggunakan skala *compulsive buying* yang disusun berdasarkan lima aspek, yaitu *tendency to spend*, *compulsion/drive to spend*, *feelings joy about shopping and spending*, *dysfunctional spending*, dan *post-purchase guilt*. Tinggi rendahnya *compulsive buying* individu diperoleh dari skala *compulsive buying*. Semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi *compulsive buying*, dan sebaliknya.

3.3.2. Materialisme

Materialisme adalah suatu orientasi nilai untuk membentuk identitas diri individu yang berfokus pada pentingnya kepemilikan harta benda sebagai standar kesuksesan dalam memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan hidup individu. Materialisme diukur menggunakan skala materialisme yang disusun berdasarkan tiga aspek, yaitu *acquisition centrality*, *possession defined success*, dan *acquisition as the pursuit of happiness*. Tinggi rendahnya materialisme pada individu dapat diperoleh dari skala materialisme. Semakin tinggi skor maka menunjukkan semakin tinggi materialisme, dan sebaliknya.

3.4. Populasi dan Sampling

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan suatu subyek maupun obyek dengan ciri-ciri tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan (Sugiyono, 2015). Populasi tidak memiliki batasan luas, jumlah, dan besarnya sehingga tidak memungkinkan jika melakukan pengambilan data dari seluruh populasi dengan

jumlah yang tidak diketahui (Sudjana, 2010). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Kriteria yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif Universitas Katolik Soegijapranata;
2. Melakukan pembelian atau berbelanja diluar kebutuhan secara online maupun offline sebanyak minimal 2 kali dalam satu bulan;
3. Pergi ke pusat perbelanjaan minimal 2 kali dalam satu bulan atau mengakses *online shopping* atau *e-commerce* setidaknya satu kali dalam satu hari.

3.4.2. Teknik Sampling

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang telah ditentukan dan dimiliki oleh populasi (Sudjana, 2010). Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel untuk diteliti dinamakan teknik sampling (Sugiyono, 2015). Dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *accidental sampling*. Teknik *accidental sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel dimana sampel terpilih karena berada pada waktu, situasi, dan tempat yang tepat sesuai dengan kriteria subjek penelitian (Kumar, 2011).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Skala pengukuran merupakan suatu kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan interval yang ada pada alat ukur, sehingga alat ukur dapat menghasilkan data pengukuran kuantitatif. Skala dapat terdiri dari satu indikator maupun banyak (Neuman, 2014). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Skala Likert berguna dalam mengukur persepsi, pendapat

serta sikap seseorang maupun sekelompok orang mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu Skala *Compulsive buying* dan Skala Materialisme yang memiliki empat alternatif jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Jika subjek menjawab pernyataan dengan jawaban Sangat Sesuai (SS) mendapat nilai 4, jika Sesuai (S) mendapat nilai 3, jika Tidak Sesuai (TS) mendapat nilai 2, dan jika Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapat nilai 1. Skala yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Skala *Compulsive Buying* pada mahasiswa

Skala *compulsive buying* disusun berdasarkan aspek-aspek *compulsive buying*. Skala berisi item-item yang menyajikan pernyataan-pernyataan berdasarkan aspek *compulsive buying* dengan dua jenis item *favorable* dan *unfavorable*. Terdapat lima aspek *compulsive buying* yaitu *tendency to spend*, *compulsion/drive to spend*, *feelings joy about shopping and spending*, *dysfunctional spending*, dan *post-purchase guilt*.

Tabel 3. 1 Blueprint Skala *Compulsive Buying*

Indikator	Item		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Tendency to spend</i>	3	3	6
<i>Compulsion/drive to spend</i>	3	3	6
<i>Feelings joy about shopping and spending</i>	3	3	6
<i>Dysfunctional spending</i>	3	3	6
<i>Post-purchase guilt</i>	3	3	6
Total			30

2. Skala Materialisme

Item-item pada skala materialisme dibuat berdasarkan aspek materialisme. Terdapat tiga aspek materialisme yaitu *acquisition centrality*, *possession defined success*, dan *acquisition as the pursuit of happiness*. Skala

materialisme ini memiliki dua jenis item yaitu item *favorable* dan *unfavorable*.

Tabel 3. 2 Blueprint Skala Materialisme

Aspek Materialisme	Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Acquisition centrality</i>	5	5	10
<i>Possession defined success</i>	5	5	10
<i>Acquisition as the pursuit of happiness</i>	5	5	10
Total			30

3.6. Uji Coba Alat Ukur

3.6.1. Uji Validitas Alat Ukur

Uji validitas dalam suatu penelitian dilakukan untuk mendeteksi sejauh mana suatu alat ukur yang dirancang telah mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2018). Alat ukur dapat dinyatakan valid ketika hasil koefisien validitas $0,30 < r_{xy} < 1,00$ (Azwar, 2016). Penelitian ini akan menggunakan teknik korelasi *product moment Pearson* karena sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk menguji korelasi materialisme dengan perilaku *compulsive buying* pada mahasiswa. Langkah selanjutnya setelah mengetahui koefisien validitas item adalah mengoreksi kembali koefisien korelasi. Koreksi ulang dilakukan untuk meninjau adanya kelebihan bobot yang dikarenakan skor item merupakan komponen dari skor total yang digunakan dalam pengukuran sebelumnya. Hal tersebut dapat menyebabkan nilai korelasi menjadi besar. Mengoreksi dengan cara menghitung ulang koefisien korelasi *item-total* menggunakan teknik korelasi *Part-Whole*.

3.6.2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas instrumen diartikan sebagai kemampuan suatu alat ukur yang digunakan dapat dipercaya dan mendapatkan hasil pengukuran yang konsisten (Sugiyono, 2018). Suatu alat ukur dapat dinyatakan reliabel ketika $0 < r_{xx'} < 1$,

dengan $r_{xx'} = 1$ merupakan koefisien reliabilitas yang sempurna (Azwar, 2018). Peneliti menggunakan teknik koefisien *Alpha-Cronbach* untuk mengetahui reliabilitas skala perilaku *compulsive buying* pada mahasiswa dengan materialisme.

3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis data dilakukan untuk menyusun, mengatur dan mengolah data yang hasilnya dapat digunakan sebagai jawaban atas rumusan masalah (Sudjana, 2010). Penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* karena untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu hubungan antara materialisme dengan perilaku *compulsive buying*. Teknik korelasi *product moment* dapat digunakan ketika suatu penelitian menggunakan data interval (Sugiyono, 2018). Hasil dari koefisien korelasi yang didapat $-1 \leq r \leq +1$, tanda negatif menunjukkan korelasi tidak langsung dan tanda positif menunjukkan adanya korelasi langsung (Sudjana, 2016).

Ketika hasil dari koefisien korelasi yang didapat adalah +1 atau bertanda positif maka H_a diterima, yaitu terdapat hubungan positif antara materialisme dengan *compulsive buying*. Begitu pula sebaliknya, jika mendapatkan hasil -1 atau bertanda negatif maka H_o diterima.